MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN MEDIA OTOPET PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI RA.MIFTAHUL HIDAYAH BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

Oleh:

SITI KOMARIYAH
NPM: 11.1.01.11.0551

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

SITI KOMARIYAH
NPM : 11.1.01.11.0551

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN MEDIA OTOPET PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI RA.MIFTAHUL HIDAYAH BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
ANIK LESTARINGRUM, M.Pd	**ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
NIDN. 0708027803	**NIDN. 0701038303**

ii

Skripsi oleh :

SITI KOMARIYAH
NPM : 11.1.01.11.0551

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN MEDIA OTOPET PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI RA.MIFTAHUL HIDAYAH BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di Depan Panitia Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi
3. Penguji II : Anik Lestariningrum, M.Pd

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN : 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR MENGGUNAKAN MEDIA OTOPET PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B DI RA.MIFTAHUL HIDAYAH BATEMBAT KECAMATAN PACE KABUPATEN NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015

SITI KOMARIYAH
Program studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan ,
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH.Acmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penyampaian materi pembelajaran tanpa alat peraga sebagai obyek nyata menyebabkanproses belajar pembelajaran dikelas belum optimal, sehingga minat anak berkembang dalam aspek motorik kasar masih rendah.Melalui media otopet membuat anak lebih semangat dan antusias. Penelitiaan ini menggunakan menggunakan PTK dengan subjek penelitian anak didik kelompok B RA Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan media otopet terbukti dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak didik kelompok B RA Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014-2015. Bermain dengan media otopet lebih efektif dan efisien untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak karena sesuia dengan prinsip di TK, yaitu belajar seraya bermain dan bermain sambil belajar.

I. PENDAHULUAN

Pada manusia Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik adalah perkembangan

unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh dan berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini yaitu tahap kognitif, asosiatif dan *autonomous.*

Menurut Sujiono dkk (2007), perkembangan motorik anak terbagi menjadi 2 bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir, seperti orang dewasa.

Gerakan Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda dua/tiga, serta berdiri dengan satu kaki.Bahkan ada juga anak yang melakukan hal-hal yang lebih sulit, Seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda.Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan meronce.

Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media otopet.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian kemampuan motorik kasar

Gerakan Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda dua/tiga, serta berdiri dengan satu kakiGerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Sujiono dkk (2007.1.13)

2. Tahap perkembangan motorik kasar anak

Menurut Sahara (dalam Sujiono dkk 2007) adapun dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan motorik anak, yaitu ;

1. *Manipulation* atau mengggunakan konsep
2. *Presition* atau ketelitian
3. *Articulation* atau perangkaian
4. *Naturalitation* atau kewajaran
5. *Imitation* atau meniru

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak

1. Faktor Tampilan

Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan tertentu.
Faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem syaraf.

2. Faktor Lingkungan
Faktor Lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak.Motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi di lingkungan.

4. Metode untuk mengembangkan motorik kasar di TK.

Untuk membantu pengembangan fisik motorik kasar, anak perlu dibekali dengan pengalaman belajar yang dirancang melalui kegiatan megobservasi dan mendengarkan dengan tepat.Macam-macam Metode yang dapat digunakan untuk pengembangan fisik motorik kasar anak melalui media otopet antara lain :

a. Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (dalam Suryani 2008) metode Demonstrasi Adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara lagsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

b. Metode pemberian tugas

Metode yang memberikan kesempatan kepada anak yang melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru apa yang harus dikerjakan sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas.

Moeslichatoen (2004:10), Metode pemberian tugas adalah tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak Taman kanak-kanak yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada anak Taman kanak-kanak (TK) untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk meyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok

c. Metode Bermain

Merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.Bersifat sukarela, tanpa paksaan, bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

d. Metode karya wisata

Menurut Hildebrand (dalam Suryani 2008) bagi Anak Usia Dini, karyawisata bararti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mangkaji segala sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas, dan juga memberi kesempatan anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri lebih dekat. Metode karyawisata dapat diterapkan dalam peningkatan motorik kasar menggunakan media otopet karna sekarang ini di tempat-tempat hiburan keluarga banyak terdapat persewaan otopet dengan berbagai tipe, anak dapat mencoba berbagai otopet yang berbeda dan ditempat berbeda. Jika disekolah harus antri bergantian karena jumlah otopet yang terbatas, maka dengan metode karyawisata anak akan lebih leluasa menggunakan otopet dengan berbagai model.

5. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Sujiono,dkk (2007:8,1) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar.

6. Otopet

Otopet adalah mainan anak yang berbentuk seperti sepeda dengan memiliki tiga roda yang kecil. Pada awalnya otopet ini dapat digunakan dengan tenaga dorongan kaki, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi maka berkembang menjadi beberapa jenis otopet berdasar sumber tenaganya. Antara lain; otopet anak biasa roda tiga, otopet anak biasa musik lampu, otopet dual pedal, otopet matic (*scooter matic*). (ibu dan balita 2013).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sulastri, Dalam penelitiannya yang berjudul ‘’ Mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak tari pada siswa kelompok B di TK Dharma Wanita Pakunden 1 Kota

Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012'' menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan seni tari ongkek manis dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak didik dengan baik di kelompok B di TK Dharma Wanita Pakunden 1 Kota Kediri Tahun pelajaran 2011-2012.

Sementara itu, untuk penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak menggunakan media otopet pada anak didik Kelompok B di RA Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

C. Kerangka berpikir

Mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu melatih keseimbangan tubuh.Pada kenyataannya kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih rendah, karena stimulasi yang diberikan tidak sesuai dengan tahap perkembangannya.Oleh sebab itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar harus tepat dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa.

Kemampuan anak didik kelompok B RA.Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015 dalam peningkatan motorik kasar masih rendah. Pemahaman pendidik yang benar akan apa yang diajarkan pada siswa dapat mempermudah dalam menyampaikan materi. Pendidik akan mampu memilih media yang sesuai dalam pembelajaran tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada didik anak kelompok B, peneliti menggunakan media otopet. Suatu kehadiran media pembelajaran yang baru akan menimbulkan semangat yang baru.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelmpok B RA Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun pelajaran 2014-2015, dengan jumlah anak didik sebanyak 16 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak didik ini menjadi sasaran dan sekaligus sebagai sumber data penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (Arikunto,2006) dengan siklus pelaksanaan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan perefleksian.

Penelitian dilaksnakan dalam 2 siklus, yaitu:

I. Siklus I

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi pembelajaran yaitu materi otopet yang akan di ajarkan pada anak, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Di antaranya otopet sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan media otopet dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas

c. Pengamatan /observasi

Observasi dilaksanakan pmbelajaran langsung.Observasi dilaksanakan terhadap aktifitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan, untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil observasi serta menganalisa hasil belajar dan hasil observasi.Kemudian kekurangan yang telah ditemukan maka dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

II. Siklus II

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi pembelajaran yaitu materi otopet yang akan di ajarkan pada anak, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Di antaranya otopet sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam

RKM dan RKH dengan menggunakan media otopet dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas

c. Pengamatan /observasi

Observasi dilaksanakan pmbelajaran langsung.Observasi dilaksanakan terhadap aktifitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan, untuk mengevaluasi hasil belajar dan hasil observasi serta menganalisa hasil belajar dan hasil observasi.Kemudian kekurangan yang telah ditemukan maka dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

III. Siklus III

a. Penyusunan Rencana Tindakan

Pada tahapan ini akan dipersiapkan berbagai hal yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH). Materi pembelajaran yaitu materi otopet yang akan di ajarkan pada anak, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Di antaranya otopet sebagai media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini akan dilaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RKM dan RKH dengan menggunakan media otopet dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas

c. Pengamatan /observasi

Observasi dilaksanakan pmbelajaran langsung.Observasi dilaksanakan terhadap aktifitas siswa pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dilaakukan analisis data mengenai proses, hasill, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran. Selanjutnya hal tersebut akan direfleksikan secara bersaam-sama dengan kolaborator khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

C. Istrumen Pengumpulan Data

Instrument data Merupakan perangkat mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam mengajar pada siklus I, II, III. Rencana pembelajaran ini mengacu pada kemampuan fisik motorik kasar berdasarkan media otopet.

D. Teknik Analisis Data

Pembelajaran dikelas dianggap tuntas jika 75 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama 65% dari jumlah anak didik telah mendapatkan nilai *4 dalam kemampuan motorik kasar menggunakan media otopet. Untuk menghitung prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P=\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menganalis data aktifitas anak didik dan guru sewaktu proses pembelajaran menggunakan rumus :

$$P=\frac{f}{N} \times 100\%$$

P: Prosentasse anak yang mendapatkan bintang tertentu

f : jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N: jumlah anak keseluruhan

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai SK Dekan. Yaitu enam bulan, mulai bulan September 2014 sampai Maret 2015, adappun perincian jadual penelitian dalam bentuk Gantt Chart.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan media ohgtopet di RA.Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun pelajaran 2014-2015. Penelitian bertempat di kelompok B dengan jumlah 16 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Ketika siklus I, II dan III dilaksanakan semua peserta didik semua anak didik dalam kondisi baik semua hadir tidak ada yang absen. Kegiatan dilaksanakan dihalaman sekolah membentuk 1 kelompok dengan media utama otopet dan sarana kegiatan lainnya yang telah dipersiapkan untuk kegiatan dalam 1 hari.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Rencana umum dalam pelakanaaan ini adalah dengan mempersiapkan :

a. Remcana Kegiatan Mingguan (RKM)
b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar Observasi untuk anak dan guru
d. Lembar penilaian untuk anak

Pelaksannan tindakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain dari model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 Siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Dari hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan prbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan:

a. Siklus I
   Waktu pelaksanaan : Senin, 05-01-2015
   Tema : Rekreasi
   Sub tema :Tempat-tempat Rekreasi
   Media : Otopet
   Smester /minggu : II/I
b. SiklusII
   Waktu pelaksanaan : Senin, 12-01-2015
   Tema : Rekreasi
   Sub tema : Perlengkapan/Alat Rekreasi
   Media : Otopet
   Smeser/Minggu : II/I

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap perencanaan
b. Tahap pelaksanaan(05 Januari 2015)
c. Tahap pengamatan/pengumpulan data
d. Refleksi

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan
b. Tahap pelaksanaan(12 Januari 2015)
c. Tahap pengamatan/pengumpulan data
d. Refleksi

C. Proses Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara anak didik yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah anak didik seluruhnya dikali 100 %.

Adapun hasil analisis dapat diketahui dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil pembelajaran otopet

Siklus	Jumlah anak didik			Prosentase tuntas belajar
	Seluruhnya	Tuntas	Tidak tuntas	
Pra	16	2	14	20%
I	16	4	12	68 %
II	16	8	8	84 %

Dari data table 4.5 didapat hasil siklus I dan II dapat dilihat bahwa kemampuan fisik motorik kasar anak kelompok B RA.Miftahul hidayah mengalami peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target keberhasilan mencapai 84 %

D. Pembahasan Dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar anak didik dari sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan, mulai siklus I sampai siklus II terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju arah positif yaitu perkembangan motorik kasar dalam kegiatan otopet.Dan berdasarkan prosentasi hasil penilaian kemampuan motorik kasar anak sebelum pra tindakan hanya 20 %, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68 %. Dan pada siklus II telah mencapai ketuntasan karena mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga 80%.

2. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan simpulan atas penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dimana dalam setiap siklus ada peningkatan terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam media otopet, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan media otopet. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi penggunaan media otopet dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak didik kelompok B RA Miftahul hidayah Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat diterima.

E. Kendala Dan Keterbatasan

1. Kendala

Kendala yang di alami peneliti yaitu kurang berminatnya anak dalam kegiatan otopet dikarenakan anak belum mandiri.

2. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti yaitu kurangnya jumlah otopet yang tersedia disekolah sehingga anak harus lebih sabar menunggu giliran.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan dengan media otopet padapeserta didik kelompok B di RA Miftahul hidayah Ds.Batembat Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan dengan media otopet dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak didk kelompok B RA Miftahul hidayah Batembat Pace Nganjuk tahun pelajaran 2014-2015.

B. Saran

1. Bagi Guru
   Guru hendaknya menyediakan media pembelajaran dan metode yang lebih beragam dan menarik. Selain menggunakan media otopet dapat juga dilakukan dengan media sepeda roda dua agar dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan anak.

2. Bagi Lembaga
   Pihak lembaga sekolah hendahnya memotivsi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas manakala ada hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran, yang nantinya juga bermanfaat untuk pengembangan kemampuan profesionalisme guru yang bersangkutan dan peningkatan prestasi belajar anak didik. Dan diharapkan sarana dan prasarana yang menunjang seperti ruangan yang luas dan otopet hendaknya disediakan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat sasaran dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan ketuntasan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto., (2006) , *Prosedur Penelitian* .Jakarta: Universitas Terbuka

Depdiknas . (2010) Kurikulum TK/RA 2004 *Standart Kompetensi* Dirjen Dikdasmen Jakarta

Depdiknas .(2010). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik motorikdi TK* ,Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD

Dirjen PLS 2002

Gunarti,Suryani et all (2008). *Metode pengembanganperilaku dan kemampuandasar AUD*Jakarta : Universitas Terbuka

Hadist (2003)

Ibu dan balita (2013)

Moeslihatoen.(1999) *Media Pendidikan*.Jakarta :Raja grafindo persada

Sujiono dkk .(2007). *Metode Pengembangan fisik*.Jakarta : Universitas Terbuka

Sulastri. (2012),Pengembangan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak tari. *Peneltian Tindakan Kelas*. Kediri Universitas Nusantara PGRI Kediri

Salinan UU No.20 Tahun (2003) *Tentang SisDikNas*

Salinan UU No 23 Tahun (2002)*Tentang perlindungan anak*